

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (Wirartha, 2006:76). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2017: 37), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan sisa pembiayaan anggaran (sisa lebih) terhadap belanja daerah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) berupa angka-angka yang kemudian akan dianalisis. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Hermawan, 2017:5).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, dana perimbangan, sisa pembiayaan anggaran dan belanja daerah pada pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Aceh yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2017:81). Penelitian ini mengambil data pada tahun 2014-2017, dengan sampel 23 daerah kabupaten dan kota, maka jumlah sampel keseluruhan menjadi $4 \times 23 = 92$ observasi.

3.2.3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel (Martono, 2010:77). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *census sampling* (sampel sensus atau sampel jenuh). Teknik *census sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, teknik ini disebut juga dengan sensus (Martono, 2010:81).

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka (Bungin, 2017:130). Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Periset sekadar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan (Istijanto, 2009:38).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang terdapat pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang sudah diaudit pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2014-2017. Jenis data yang digunakan penulis termasuk dalam kategori data panel. Data panel adalah data yang terdiri dari kombinasi data *time series* dan data *cross section*. Data panel terdiri dari data beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Nuryanto, 2018: 6).

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002:110). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara melihat/menilai data-data historis/masa lalu (Juliandi, 2014:68).

3.3.3. Sumber Data

Data penelitian ini berupa Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota

di Provinsi Aceh tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang sudah diaudit tahun 2014-2017. Data tersebut diperoleh secara langsung dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Jl. Jenderal Gatot Subroto No.31, Jakarta Pusat.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pemanfaatan potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah dan menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah serta pemungutannya didasarkan pada peraturan daerah yang berlaku.

Perhitungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah PAD} = & \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan} \\ & \text{Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain} \\ & \text{Pendapatan Asli Daerah yang Sah} \end{aligned}$$

2. Dana Perimbangan (X_2)

Dana Perimbangan merupakan dana yang dialokasikan pemerintah pusat kepada daerah untuk melaksanakan program pembangunan daerah sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Perhitungan Dana Perimbangan :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Dana Perimbangan} = & \text{Dana Alokasi Umum} + \text{Dana Alokasi Khusus} \\ & + \text{Dana Bagi Hasil} \end{aligned}$$

3. Sisa Pembiayaan Anggaran (X_3)

Sisa pembiayaan anggaran (sisa lebih) adalah penerimaan pembiayaan daerah yang bersumber dari selisih lebih dari pengurangan surplus/(defisit) yang terdapat dalam laporan realisasi anggaran dengan pembiayaan neto.

Perhitungan Sisa Pembiayaan Anggaran :

$$\text{Jumlah Sisa Pembiayaan Anggaran} = \text{Surplus/(Defisit)} - \text{Pembiayaan Netto}$$

4. Belanja Daerah (Y)

Belanja daerah merupakan pengeluaran pemerintah dalam satu tahun anggaran yang digunakan untuk pembangunan daerah demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perhitungan Belanja Daerah :

$$\text{Jumlah Belanja Daerah} = \text{Jumlah Belanja Tidak Langsung} + \text{Jumlah Belanja Langsung}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Belanja Tidak Langsung} = & \text{belanja pegawai tidak langsung} + \\ & \text{belanja bunga} + \text{belanja subsidi} + \\ & \text{belanja hibah} + \text{bantuan sosial} + \\ & \text{belanja bagi basil} + \text{belanja bantuan} \\ & \text{keuangan} + \text{belanja tidak terduga} \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Belanja Langsung} = \text{belanja pegawai langsung} + \text{belanja barang dan jasa} + \text{belanja modal.}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Siyoto, 2015:109). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, metode analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Pengolahan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software E-Views* Versi 10.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan dan penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami

(Muchson, 2017: 6). Analisis statistik deskriptif menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika deskriptif antara lain pemusatan data (mean, median, modus), penyebaran data (range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (kuartil, desil dan persentil).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik dengan maksud dapat diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Hasil uji asumsi klasik yang dianggap paling penting adalah:

- a) Memiliki distribusi normal
- b) Tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen
- c) Tidak terjadi heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (homoskedastisitas)
- d) Tidak terjadi autokorelasi

Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Purnomo, 2017:108). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* (JB). Dengan ketentuan apabila nilai nilai dari p (*Probability*) lebih dari 0.05 maka menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dan begitu sebaliknya.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki, 2016:60). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi.

Metode pengujiannya dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai Durbin-Watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ berarti terdapat autokorelasi.
- Jika nilai Durbin-Watson terletak antara dU dan $(4-dU)$ berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai Durbin-Watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda (Basuki, 2016: 61). Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*Perfect Multicollinearity*). Metode pengujian dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dapat dilihat dari output kolom *Centered VIF* yang merupakan simpangan baku kuadrat dan digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas. Apabila nilai VIF pada variabel bebas lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Basuki, 2016: 63). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara Uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG). Hasil Uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG) akan didapat nilai probability, jika besarnya nilai probability > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitu sebaliknya.

3.5.3. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang menjelaskan bentuk hubungan antara variabel bebas (memengaruhi) terhadap variabel terikat

(dipengaruhi). Sugiyono (2012: 277) menyatakan bahwa analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* (waktu) dan data *cross section* (objek). Data *time series* diperoleh melalui periode waktu 4 tahun (2014-2017) dan data *cross section* diambil dari data jumlah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh yaitu 23. Sehingga, jumlah observasinya adalah 92. Dalam menentukan persamaan analisis regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan (estimasi). Namun, secara umum metode analisis regresi linear berganda data panel dilakukan dengan model persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Belanja Daerah

X₁ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X₂ = Dana Perimbangan

X₃ = Sisa Pembiayaan Anggaran

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error

3.5.4. Model Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (model), yaitu :

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa memperhatikan perbedaan dimensi waktu

maupun objek, sehingga diasumsikan perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Sqaure* (OLS) untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan model ini mengestimasi data panel dengan satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu dan koefisien regresinya tetap besarnya dari waktu ke waktu. Model ini menggunakan variabel semu (*dummy*) untuk menangkap adanya perbedaan satu objek dengan objek lainnya. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan objek. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms*. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.5. Pengujian Pemilihan Metode Data Panel

Untuk menganalisis dan menentukan model persamaan regresi data panel yang paling tepat/sesuai untuk digunakan dalam menggambarkan data maka diperlukan uji spesifikasi dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM, atau RE), antara lain :

1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam melakukan regresi data panel. Hipotesis uji chow adalah :

$$H_0 : \textit{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \textit{Fixed Effect Model}$$

Dasar pengambilan keputusan uji chow dengan menggunakan nilai probabilitas (Prob.) dari cross section F. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya model yang dipilih adalah

Common Effect Model. Jika nilainya lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis uji hausman adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan uji hausman dapat dilihat menggunakan nilai probabilitas dari *cross section random*. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya model yang tepat dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya model yang tepat dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect* lebih baik untuk digunakan daripada metode *Common Effect* (PLS). Hipotesis uji lagrange multiplier adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan uji lagrange multiplier (LM) dapat dilihat dengan menggunakan LM statistics. Jika LM statistic lebih besar dari Chi square tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya.

3.5.6. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2) :

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh tersebut dapat di estimasi dengan membandingkan antara nilai t-tabel dengan nilai t-hitung, dengan hipotesis yang digunakan :

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Apabila t-hitung $>$ t-tabel atau nilai Probabilitas $t < \alpha$ (0.05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima).
- Apabila t-hitung $<$ t-tabel atau nilai Probabilitas $t > \alpha$ (0.05), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak).

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan hipotesis yang digunakan :

H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar Pengambilan keputusannya adalah :

- Apabila F-hitung $>$ F-tabel atau nilai Probabilitas $F < \alpha$ (0.05), maka secara simultan (bersama-sama) keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima).
- Apabila F-hitung $<$ F-tabel atau nilai Probabilitas $F < \alpha$ (0.05) , maka secara simultan (bersama-sama) keseluruhan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau kemampuan variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen yang dapat dilihat melalui nilai Adjusted R-Square. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 0 mengartikan bahwa kecilnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Sedangkan nilai yang mendekati 1 mengartikan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.